



PAPER – OPEN ACCESS

## Nilai-nilai Kearifan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung

Author : Andi Pratama Lubis, Fatimatuzzahra Nasution  
DOI : 10.32734/lwsa.v5i2.1350  
Electronic ISSN : 2654-7066  
Print ISSN : 2654-7058

*Volume 5 Issue 2 – 2022 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Nilai-Nilai Kearifan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung

Andi Pratama Lubis, FatimatuZZahra Nasution\*

*Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia*

fatimahfarhanahmz@gmail.com

## Abstrak

Fenomena yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil penelitian ini karena selama ini pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh guru bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah cenderung menggunakan contoh-contoh kosa-kata yang belum mengarah pada pembentukan karakter positif anak dari nilai-nilai kearifan pembelajaran bahasa Arab, sehingga penulis mencoba menggali tentang fakta-fakta yang terkait dengan proses pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Sebagai wujud dari penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan merumuskan satu rumusan masalah yaitu; bagaimana guru bahasa Arab mengimplementasikan nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Subyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung yang mengikuti mata pelajaran bahasa arab. Pembahasan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung ini dilaksanakan dengan berbagai macam cara, baik dari kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adapun kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran seperti dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran dan implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang dilakukan guru lebih ditekankan pada keteladanan, pembiasaan serta mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap percaya diri (*Confidence*), mandiri (*Independent*), komunikatif (*Communicative*), kreatif (*Creative*), tanggung jawab (*Responsible*), rasa ingin tahu (*Curiosity*), dan gemar membaca.

*Kata kunci:* Bahasa Arab; Nilai-nilai Kearifan; Pembelajaran

## Abstract

*The phenomenon that motivated the author to take this research is because so far Arabic language learning taught by Arabic teachers at the Ibtidaiyah Madrasah level tends to use examples of vocabulary that have not yet led to the formation of a positive character for children from the wisdom values of Arabic learning. The author tries to explore the facts related to the learning process in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. As a manifestation of the cultivation of character values in learning Arabic, by formulating a problem formulation, namely; how the Arabic teacher implements the values of wisdom in learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. The subject of this research is Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung which takes Arabic subjects. The discussion in this research is qualitative. The data collection methods used in this study are the*

methods of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the cultivation of character values in learning Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung is carried out in various ways, both from intracurricular and extracurricular activities. The intracurricular activities that are integrated into subjects such as teaching and learning activities. Meanwhile in extracurricular activities that carried out outside of class hours and the implementation of character education through the orientation of learning Arabic in schools by teachers is more emphasized on exemplary, habituation and developing student behavior that reflects an attitude of confidence, independent, communicative, creative, responsibility, curiosity, and likes to reading.

Keywords: Arabic; Values of Wisdom; Learning

## 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan dan lebih luas daripada itu ia merupakan sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontigen yang selalu berubah. Terbentuknya karakter pada umumnya dipengaruhi oleh dua hal, yaitu genetik dan lingkungan (*nature and culture*). Menurut Nuraida dan Rihlah Nuraulia (2007); faktor genetik atau teori natur dapat memberikan pengaruh bagi proses pembentukan karakter anak. Pada dasarnya seorang anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Secara formal adalah upaya menyiapkan kondisi, sarana prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Namun, sinyal tersebut baru disadari ketika terjadi krisis akhlak yang menerpa semua lapisan masyarakat. Tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah. Untuk mencegah lebih parahnya krisis akhlak, kini upaya tersebut mulai dirintis melalui pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan karakter, bahasa tentunya merupakan wahana yang tepat untuk pembentukan karakter bangsa. Jika budaya salah satu masyarakat menjadi suatu hal yang sulit diterima masyarakat secara umum, bisa jadi karena bahasa yang kurang tepat, dan itu bisa saja terjadi pada anak didik kita, jika tidak ditanamkan dari awal pentingnya ketepatan bahasa maka akan besar pengaruhnya terhadap budaya mereka dan pendidikannya ke depan. Adapun penggunaan bahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak (mendengarkan dengan penuh pemahaman) dan membaca, yang termasuk penggunaan secara reseptif serta berbicara dan menulis yang tergolong penggunaan bahasa secara produktif.

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yaitu "*At-Tarbiyah*" dengan kata kerja "*Rabba*" yang artinya bertambah, tumbuh atau berkembang. Pendidikan menurut istilah adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak mempunyai sifat-sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan. Menurut Hamka pendidikan adalah proses *ta'lim* dan menyampaikan sebuah misi (*tarbiyah*) tertentu. Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terukur untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka, masyarakat di sekitarnya, lingkungan, bangsa dan negara. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari kata Latin *Character*, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Istilah karakter Dalam bahasa Arab diartikan *khuluq, sajiyyah, thabu'* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).

Karakter dalam pandangan Islam mempunyai arti yang sama dengan akhlak yaitu kepribadian. Kepribadian memiliki tiga komponen, yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Kepribadian tahu adalah bila pengetahuan

sama sikap dan perilaku. ada kesinambungan antara tahu, sikap dan kemudian termanifestasi dalam perilaku. Percuma saja hanya sekedar tahu kalau sikap dan perilakunya tidak mencerminkan hal baik yang sudah diketahui. Manusia dalam pandangan Islam tidak terlepas dari keunggulan dan kelemahannya. Apa yang membedakan manusia dari makhluk lain, manusia diberi karunia perangkat yang lebih lengkap dibandingkan dari makhluk lain, yaitu insting, gerak refleks, panca indra, nafsu, akal. Dalam konsep Islam akal tidak hanya rasio, ia juga meliputi intuisi, dan potensi beragam.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Institusi penyelenggara pendidikan di Indonesia, baik negeri atau swasta pada jenjang dan program studi tertentu semuanya mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari mata pelajaran yang harus diajarkan sejajar dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang lain. Lebih-lebih lagi di lembaga pendidikan Islam, bahasa Arab merupakan suatu keniscayaan untuk diajarkan kepada peserta didik mereka. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Pembelajar menghargai dan membanggakan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia yang penting untuk dipelajari. (2) Pembelajar memahami bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. (3) Pembelajar memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. (4) Pembelajar memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis). (5) Pembelajar mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (6) Pembelajar menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual.

Pembelajaran bahasa Arab juga memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal: (1) Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara benar dan baik. (2) Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga para peserta didik dapat menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan dan meresponnya dalam bentuk kegiatan yang beragam dan interaktif. (3) Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang bermacam-macam dan mampu menerapkannya dalam bentuk wacana lisan dan tulisan, meliputi: (a) Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal, (b) Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks, (c) Kemampuan menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, (d) Kemampuan membaca buku bacaan fiksi dan non fiksi sederhana serta menceritakan kembali intisarinya, (e) Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (f) Kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain, (g) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks.

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi: (i) unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa, kosa kata, pelafalan, dan ejaan, (ii) keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dan (iii) aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan. Dalam pengajaran bahasa Arab dikenal ada empat keterampilan/ kemahiran berbahasa sebagaimana disebutkan di atas, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca dan kemahiran menulis. Keempat kemahiran ini hendaknya diajarkan kepada peserta didik dengan cara yang beragam dan bervariasi. Syarat minimal yang harus dipenuhi oleh guru keterampilan berbahasa ialah penguasaan materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada peserta didik. Selain kuat dalam penguasaan materi pelajaran, guru juga harus kaya pengalaman dengan beraneka ragam metode pengajaran atau teknik pengajaran.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang terkait dengan nilai-nilai kearifan dalam pembelajaran Bahasa Arab dalam upaya pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Tembung. Melalui penelitian ini diharapkan siswa di Madrasah Ibtidaiyah tersebut mampu menerapkan nilai-nilai arif dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif analitik. Penelitian dimulai dengan observasi awal untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang pembelajaran bahasa Arab sebagai dasar untuk mendukung strategi empiris rasional dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung. Target yang dihasilkan dari penelitian ini berupa rumusan tentang nilai-nilai kearifan yang dapat oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengadakan observasi ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Medan tembung, mewawancarai guru pengajar bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara.

### 3. Hasil Penelitian

Penanaman nilai karakter oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung meliputi:

#### a. Keteladanan

Hal ini dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Dengan contoh praktis inilah siswa akan melihat teladan secara langsung dan siswa akan meniru atau mengikuti. Misalnya guru tidak merokok di dalam sekolah, guru bertutur kata yang sopan. Seorang guru di sekolah selain menjadi fasilitator bagi murid dalam belajar akan tetapi bertugas membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung kepala sekolah, guru dan karyawan memposisikan sebagai kepala keluarga bagi peserta didiknya agar diantara guru mereka lebih dekat dan tidak ada sikap ketertutupan diantara mereka. Melalui keteladanan guru diharapkan siswa mampu mencontoh sikap perkataan dan tindakan yang luhur dan berkarakter.

#### b. Penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah

Dalam penanaman karakter, guru di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung menciptakan suasana lingkungan bersistem nilai dan etika di dalam kelas. Seperti saling kerjasama dalam hal apapun yang ada di sekolah, menekankan sikap religius, saling menghormati, saling menghargai dan lain-lain. Selain itu juga guru memberi nasehat agar siswa tidak melakukan hal-hal yang bisa merusak nama baik sekolah ataupun merugikan sesama temannya misalnya bertengkar, mencuri dan lainnya. Guru juga memberi contoh dengan selalu berpakaian rapi saat di sekolah dan selalu membuat suasana belajar yang menyenangkan.

#### c. Internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab

Menginternalisasikan nilai dan etika dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika dalam pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi cukup membuat antusias peserta didik untuk belajar. Sebelum dan sesudah belajar guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar baik di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar peserta didik mempunyai semangat belajar agar tercapai cita-cita yang diinginkan oleh siswa. Peserta didik juga diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar kepada teman, guru dan orang lain, sehingga pembelajaran di kelas harus di lakukan dengan baik, buku sebagai penunjang juga harus tersedia. Dalam proses ini diharapkan kegiatan belajar mengajar di kelas dapat tercapai dengan maksimal.

Nilai-nilai Karakter yang merujuk kearifan yang dapat dikembangkan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung adalah:

#### a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap yang mengarah pada keagamaan, sikap dan tingkah laku yang mencerminkan ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius ini harus dilakukan oleh peserta didik karena sebagai bekal utama bagi peserta didik sebagai makhluk Allah *Subhanahu Wata`ala* untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah *Subhanahu Wata`ala*.

#### b. Nilai Jujur

Perilaku jujur didasarkan pada diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatannya. Perilaku jujur sangat penting ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap jujur merupakan modal utama seseorang agar dipercaya orang lain. Sikap jujur peserta didik dapat tercermin dari sikap yang tidak suka menyontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu guru bisa memberikan contoh dengan sikap jujur dalam memberikan nilai, dan membagikan hasil ulangan atau latihan kepada peserta didik dengan tidak pilih kasih.

c. Nilai Toleransi

Dalam pembelajaran bahasa Arab sikap toleransi secara tersirat dapat dilakukan dengan pemerataan memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik tanpa memandang kecerdasan atau status sosialnya. Apabila di dalam kelas terdapat peserta didik yang tingkat kemampuan bahasa Arabnya masih rendah, atau belum memahami materi pembelajaran guru bisa memberikan pelayanan khusus.

d. Nilai Kemandirian

Kemandirian ini dalam belajar sangat penting agar peserta didik tidak merasa ketergantungan kepada teman atau yang lainnya, walaupun kerja kelompok mempunyai arti penting juga untuk mengajarkan mereka bekerjasama. Dalam pembelajaran bahasa Arab, guru mengajarkan kemandirian dengan cara memberikan tugas mandiri atau individu di kelas maupun di rumah. Dengan tugas mandiri ini siswa diharapkan akan bekerja menyelesaikan tugas secara mandiri.

e. Nilai Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik bisa dilakukan dengan cara guru menampilkan hal-hal yang baru dan menarik bagi peserta didik. Misalnya guru membawa kamus bahasa Arab bergambar ke dalam kelas sebagai sarana pendukung kegiatan belajar mengajar.

f. Nilai Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Penerapan peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Arab bisa dikembangkan oleh guru dengan mengabsen peserta didik sebelum mulai pelajaran, apabila ada salah satu dari peserta didik yang tidak masuk, guru selalu menanyakan penyebab ketidakhadirannya. Hal ini bisa menunjukkan nilai kepedulian sosial yang bisa diteladani oleh peserta didik.

#### 4. Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendidikan Karakter Bahasa adalah ketrampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas.

Melalui pendidikan karakter diharapkan akan terbentuk perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. Dikaitkan dengan bahasa Arab, tentu saja pendidikan karakter ini diharapkan mampu membina peserta didik untuk berperilaku berbahasa yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur. Bahasa Arab diidentikkan sangat dekat dengan Islam dan memiliki nilai karakter, karena bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci dan *hadits* nabi. Untuk memahami kedua sumber ajaran Islam tersebut harus memahami bahasa Arab terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami teks-teks sumber ajaran Islam tersebut. Nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Arab yang paling ditekankan adalah nilai religius, dengan sikap religius akan menjadikan manusia selalu mengingat bahwa kita adalah makhluk yang harus patuh terhadap perintah agama.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Arab di Indonesia, pengajarannya di beberapa lembaga pendidikan dilakukan sejak dini, yakni mulai dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut. Pembelajaran bahasa Arab ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Proses Pembelajaran bahasa Arab Belajar bahasa Arab diartikan belajar agama karena Islam disampaikan dalam bahasa Arab atau belajar bahasa Arab berarti belajar tentang Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an (Yusuf: 2) "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*" Bahkan ada yang menganggap bahasa Arab merupakan bagian dari agama Islam. Motif semacam ini boleh-boleh saja dinyatakan, mungkin perlu disampaikan diawal agar anak didik lebih giat dan bersemangat saat belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab seharusnya mengembangkan ketrampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, secara reseptif dan ekspresif untuk memahami, dan mengungkapkkan informasi, perasaan serta pengembangan

ilmu pengetahuan agama dan umum. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif), dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan baik secara tulisan (ekspresif).

Pada awal proses belajar seorang peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung hendaknya memahami aspek bunyi dari bahasa tersebut. Dengan bunyi bahasa itu menjadi sempurna dan dimengerti oleh lawan bicaranya. Atas dasar tersebut dikatakan bahwa belajar bahasa adalah mengenal bunyi huruf dengan benar dan kemudian mengenal bunyi tiap kata. Pada fase ini peran seorang pendidik menjadi sangat penting karena diperlukan ketelatenan dalam melatih peserta didik melafalkan bunyi-bunyi dalam bahasa Arab. *Kalam* (berbicara). Berbicara dalam hal ini adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi. Kebiasaan seseorang yang selama ini tidak atau enggan melakukan komunikasi dengan *native* harus diubah dengan melakukan *ihitak* (bersentuhan) langsung dengan *native* di sekitarnya yang mampu melakukan komunikasi.

Berbicara dengan lancar membutuhkan pembiasaan dan pemberanian, membutuhkan kosakata yang cukup. *Qira'ah* (membaca). Membaca pada dasarnya adalah beberapa aspek bahasa dari melafalkan bunyi, kosa kata, kaidah dan memahami kandungan teks. Belajar *qira'ah* berarti juga belajar aspek bahasa tersebut, sehingga dikatakan membaca bersifat aplikasi yang memadukan berbagai aspek ilmu bahasa untuk memahami isi teks. Dalam perkembangannya membaca bahasa Arab tidak sebatas membunyikan kata dengan kaidah *nahwu atau sharf* yang benar, tetapi juga mengarah pada pengambilan dan skill membaca dengan pemahaman makna yang benar. Untuk itu harus memperhatikan hal-hal berikut ini, yaitu: memperhatikan struktur, memperhatikan makna, dan kemudian mengambil kesimpulan. Dalam mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung seorang guru melafalkan kata perkata agar siswa mampu membaca dan melafalkan dengan benar dengan panduan buku pelajaran yang menunjang.

## 5. Kesimpulan

Proses Penanaman Karakter yang merujuk pada nilai kearifan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung perlu dilakukan dan diajarkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh yang baik kepada para siswa. Dengan contoh praktis inilah siswa akan melihat teladan secara langsung dan siswa akan meniru atau mengikuti. Misalnya guru tidak merokok di dalam sekolah, guru bertutur kata yang sopan. Seorang guru di sekolah selain menjadi fasilitator bagi murid dalam belajar akan tetapi bertugas membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung kepala sekolah, guru dan karyawan memposisikan sebagai kepala keluarga bagi peserta didiknya agar diantara guru mereka lebih dekat dan tidak ada sikap ketertutupan diantara mereka. Melalui keteladanan guru diharapkan siswa mampu mencontoh sikap perkataan dan tindakan yang luhur dan berkarakter.

Dalam hal penciptaan suasana bersistem nilai dan etika di sekolah, guru di Madrasah Ibtidaiyah Medan Tembung telah menciptakan suasana lingkungan bersistem nilai dan etika di dalam kelas. Seperti saling kerjasama dalam hal apapun yang ada di sekolah, menekankan sikap religius, saling menghormati, saling menghargai dan lain-lain. Selain itu juga guru memberi nasehat agar siswa tidak melakukan hal-hal yang bisa merusak nama baik sekolah ataupun merugikan sesama temannya misalnya bertengkar, mencuri dan lainnya. Guru juga memberi contoh dengan selalu berpakaian rapi saat di sekolah dan selalu membuat suasana belajar yang menyenangkan. Internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika dalam pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi yang membuat antusias peserta didik untuk belajar. Sebelum dan sesudah belajar guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar baik di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan agar peserta didik mempunyai semangat belajar agar tercapai cita-cita yang diinginkan oleh siswa. Peserta didik juga diharapkan mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dengan baik dan benar kepada teman, guru dan orang lain serta siswa tersebut mampu mengamalkan nilai-nilai kearifan yang dapat diperoleh dari pembelajaran bahasa Arab.

## 6. Saran

Proses Penanaman Karakter yang merujuk pada nilai kearifan melalui proses pembelajaran bahasa Arab perlu diterapkan secara berkesinambungan kepada para siswa, dan salah satu contoh yang terbaik dalam menerapkan nilai adalah dengan memberikan keteladanan yang mana siswa akan lebih mudah meniru atau mengikutinya. Dengan demikian internalisasi nilai dan etika dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan oleh para pendidik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## References

- [1] Asifudin, Ahmad Janan. (2010). Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam, Yogyakarta: SUKA Press.
- [2] Asmani, Jamal Ma'mur. (2011) Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Asrori, Imam. (2001) Konsepsi Kurikulum Tentang Pengajaran BA di MI dan Kelemahan Pengembangannya dalam Buku Teks. Makalah disajikan pada PINBA II di UGM Yogyakarta, 20-21 Juli.
- [4] Boang, Aisyah dalam Supiana. (2011). Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ditjen Dikti.
- [5] Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. (2006) Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang RI tentang Pendidikan, Jakarta: Depag RI.
- [6] Echols, Jhon. (2005) Kamus Populer, Jakarta: Rineka Cipta Media.
- [7] Fitri, Agus Zaenul. (2012) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Cet. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [8] Hamid, M.Abdul, dkk. (2008) Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media, Malang: UIN Malang Press.
- [9] Kemendiknas (2010) Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, Jakarta.
- [10] Khan, D.Yahya. (2010) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan, Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- [11] Koesoema, Doni A. (2010) Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: Grasindo.
- [12] Kridalaksana, Harimurti. (1984) Kamus Linguistik Edisi II, Jakarta: Gramedia.
- [13] Lado, Robert. (1976). Language Teaching : A Scientific Approach, Bombay : Tata McGraw-Hill Publishing Co. Ltd.
- [14] Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2011) Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [15] Muslich, Masnur. (2011) Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensonal, Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Nuraida dan Rihlah Nuraulia. (2007) Character Building untuk Guru, Jakarta: Aulia Publishing House.
- [17] Palmer, Harold. t.th. Principles of Language-study, dalam terjemahan bahasa Arab: Usus Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah, oleh Kamal Ibrahim Badri dan Salih Muhammad Nasir, Jakarta: Jami'ah al-Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah.
- [18] Rosyidi, Abdul Wahab. (2009) Media Pembelajaran Bahasa Arab. Cet. I. Malang: UIN Malang Press.
- [19] UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [20] Wyne dalam Musfah. (2011) Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik, Jakarta: Prenada Media.